

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1.Simpulan

Terdapat Sistem Informasi Manajemen Ketatausahaan (SIMTU) Spesifikasi produk dapat dibuat dalam Rancangan Grafis yang menarik akan memberikan citra positif bagi Model aplikasi Sistem Informasi Manajemen Ketatausahaan (SIMTU) tersebut, juga akan memberikan daya tarik bagi pengguna yang menggunakan atau bagi orang yang melihatnya, oleh karena itu rancangan desain grafis aplikasi ini dibuat dengan mempertimbangkan aspek keindahan, menggunakan warna yang sederhana yang tidak ramai dan membuat mata pengguna merasa nyaman dalam menggunakannya.

Model Sistem Informasi Manajemen Ketatausahaan Versi Zulfikar (SIMTU) yang dapat melaksanakan semua proses manajemen mulai dari perencanaan yang berisi Desain Layout dan Data Base awal (data Siswa, Guru dan Pegawai) Format Surat, Blangko dan lainnya, selanjutnya masuk kepada fase pelaksanaan kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, mengirim, menyimpan dan lainnya yang akan diproses melalui SIMTIKAR. Model inilah yang akan menggantikan dari model *Manual Konvensional* selama ini akan dikembangkan menjadi model komputerisasi dengan Model SIMTU (Sistem Informasi Manajemen Tatausaha).

Penjelasan rancangan desain grafis aplikasi sebagai berikut:

#### 1. Menu Login

Pada menu *Login* ini kita dapat masuk kedalam Aplikasi SIMTU dengan menggunakan *Password* yang menjadi rahasia petugas TU sebagai upaya mengamankan data sekolah dari tangan orang yang tidak berkepentingan.

#### 2. Halaman Utama

Halaman utama adalah tampilan awal aplikasi SIMTU, yang terdiri dari beberapa menu seperti profile sekolah, Start, Login, File, Data, Proses, Print Surat, Template, program semester, absensi dan lainnya.

#### 3. Menu Profil Sekolah

Menu profil sekolah berisikan informasi sekolah seperti nama sekolah, alamat sekolah, peta lokasi sekolah, visi-misi, nomor statistik, e-mail, facebook, alamat website sekolah, dan lainnya. Menu profil sekolah terlihat pada gambar hasil rancangan.

#### 4. Menu File

Pada menu File ini Aplikasi SIMTU ini berisikan Profile Lembaga, Akses dan Exit.

#### 5. Menu Data

Pada menu Data Aplikasi SIMTU ini berisikan Data Pegawai, Pelaksana, Siswa, Jabatan, Pangkat, Pendidikan, Status Keluarga, Agama.

#### 6. Menu Proses

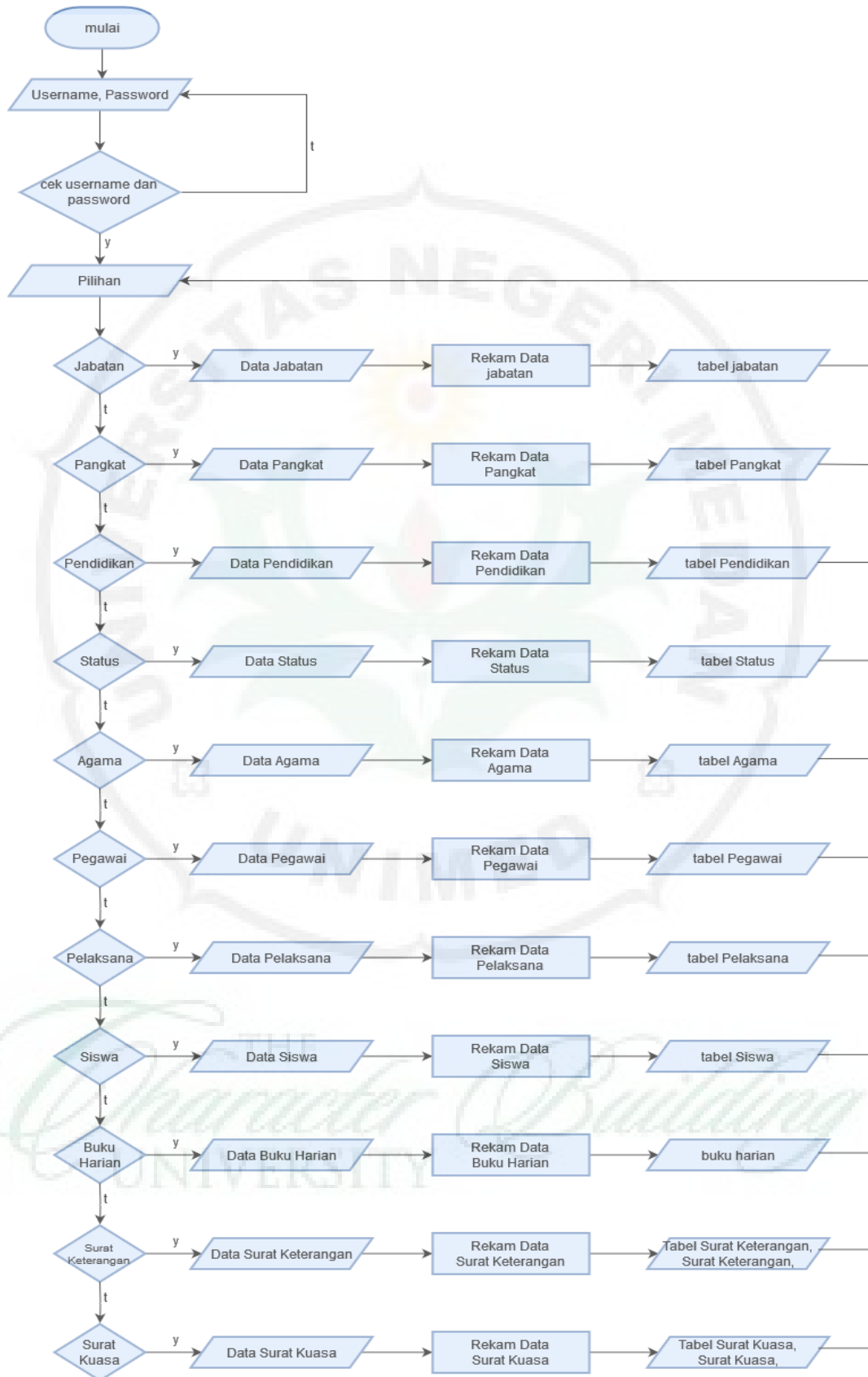
Pada menu Proses Aplikasi SIMTU ini berisikan Buku Harian.

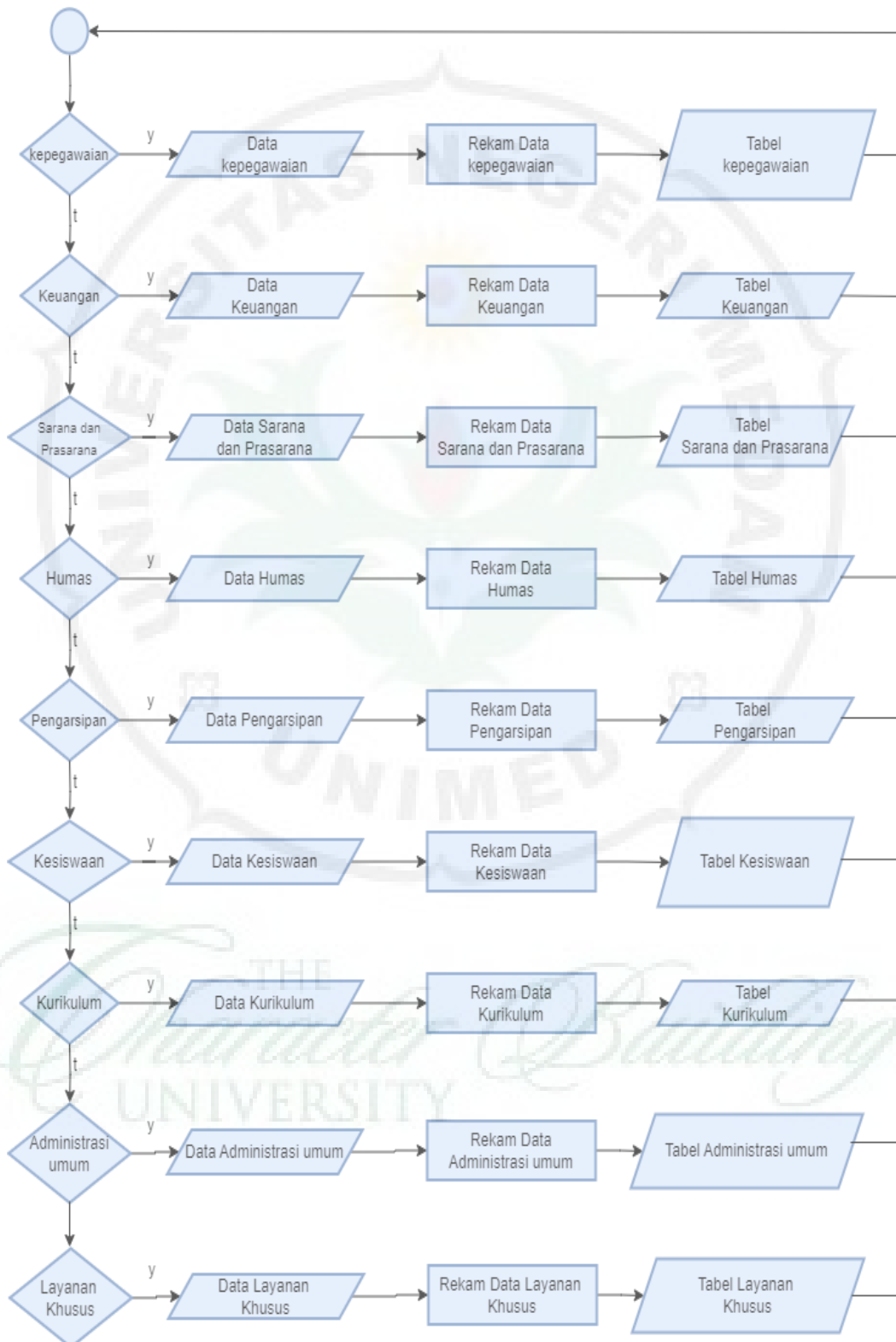
#### 7. Menu Print Surat

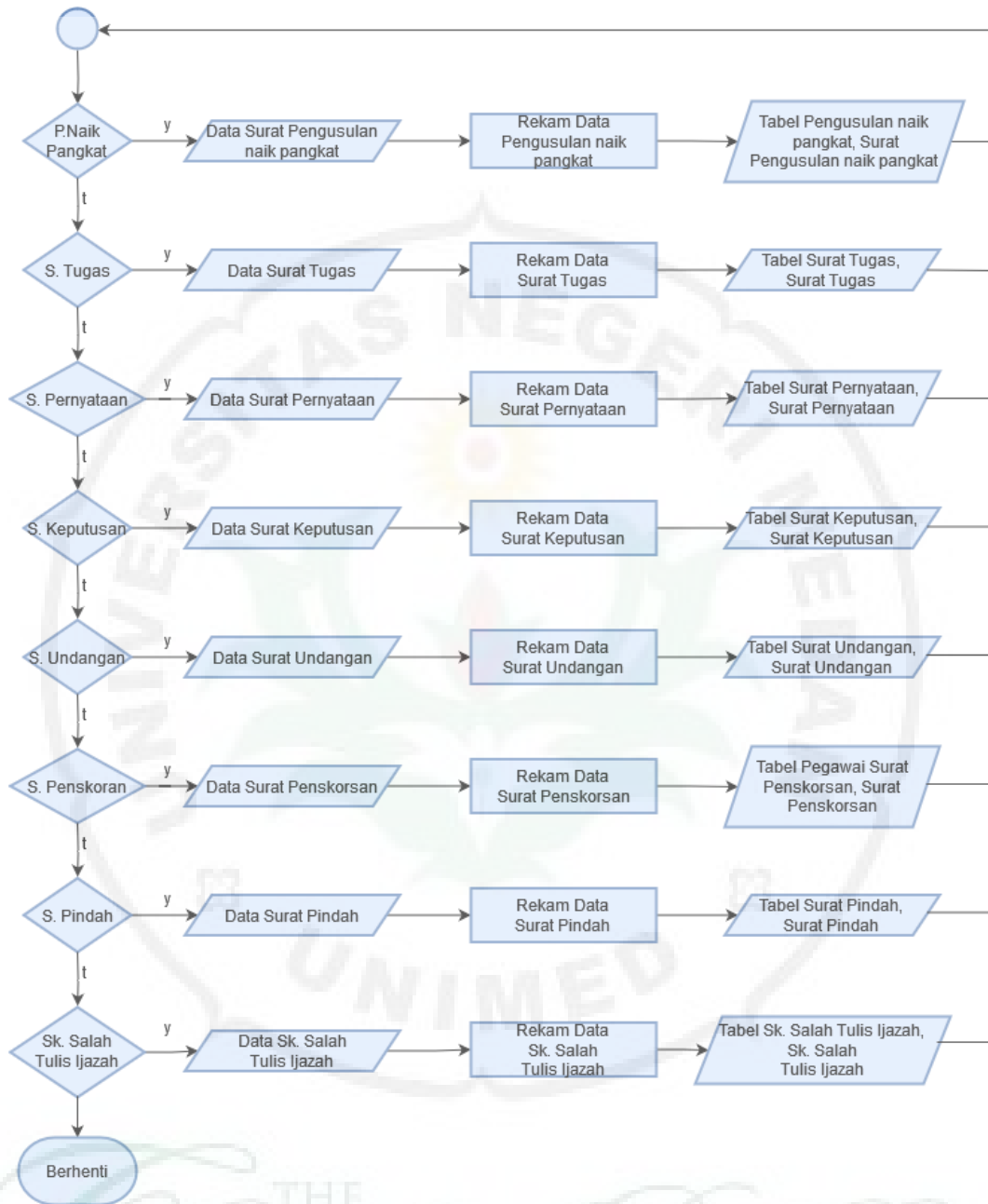
Pada menu Print Surat Aplikasi SIMTU ini berisikan Surat Keterangan, Surat Kuasa, Surat Pengusulan Naik Pangkat, Surat Tugas, Surat Pernyataan, Surat Keputusan, Surat Undangan, Surat Pindah / Keluar, SK salah Tulis Ijazah.

#### 8. Menu Template

Pada menu Print Surat Aplikasi SIMTU ini berisikan Notulen rapat, Surat pengantar, Surat Perintah Perjalanan Dinas lembar supervisi ADM Kesiswaan lembar supervisi ADM Pengarsipan lembar supervisi ADM Sarana Prasarana, lembar supervisi ADM Keuangan, lembar supervisi ADM Kepegawaian, Kartu Inventaris Barang (KIB) A, Pembagian tugas tenaga adm sekolah, Kartu Kendali Surat Masuk, Kartu Kendali Surat Keluar, Buku Agenda Surat Masuk, Buku Agenda Surat Keluar.







Gambar 2.7 : Flowchart SIMTU

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang valid. Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Bahasa validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,214 ( $\geq 3,0$ ) dengan kategori valid. Penilaian dan tanggapan untuk Ahli Desain validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,333 ( $\geq 3,0$ ) dengan kategori valid. Penilaian dan Tanggapan untuk Ahli Materi validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,412 ( $\geq 3,0$ ) dengan kategori valid. Penilaian dan tanggapan untuk Ahli Model validator memberikan nilai lebih besar atau sama dengan 3,400 ( $\geq 3,0$ ) dengan kategori valid.
2. Hasil praktikalitas model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah oleh tata usaha keseluruhan adalah 87,50% secara keseluruhan berkategori sangat praktis. Dengan demikian, hasil angket kepraktisan oleh tata usaha secara umum menunjukkan bahwa model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dikategorikan sangat praktis.
3. Hasil dari kriteria ketuntasan perorangan maka dapat ditentukan tata usaha yang telah tuntas belajar secara perorangan. Berdasarkan data diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 88,158%. Sehingga kinerja tata usah secara klasikal sudah tuntas. Hasil analisis di atas juga dapat dilihat hasil perhitungan nilai t untuk faktor pelatihan sebesar 6,214, maka

dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 6,214 >$  dengan  $t_{tabel} = 2,042$ , dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan kinerja tata usaha yang diajarkan dengan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah lebih rendah dari pada kinerja tata usaha yang diajarkan dengan model pelatihan konvensional ditolak. Dengan kata lain dapat dinyatakan kinerja tata usaha yang diajarkan dengan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah lebih tinggi dari pada kinerja tata usaha yang diajarkan dengan model pelatihan konvensional.

## **5.2. Implikasi Hasil Penelitian**

Upaya meningkatkan proses belajar mengajar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada tata usaha, salah satu upaya yang dapat dilakukan tata usaha adalah melalui penggunaan perangkat pelatihan yang dikembangkan dengan menggunakan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah. Kerjasama yang baik dengan melibatkan semua pihak yang terkait terutama tata usaha sebagai tenaga edukatif, tata usaha sebagai pembelajar, pegawai sebagai pelayan dan penyedia fasilitas, secara tidak langsung memiliki peran, fungsi dan tugas yang berbeda dengan tujuan sama yakni upaya bagaimana menciptakan tata usaha yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan tata usaha.

### **5.2.1. Implikasi Teoretis**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan media pelatihan buku teks yang selama ini digunakan tata usaha dalam proses pelatihan. Adapun implikasi yang dimaksud



adalah sebagai berikut: (1) Model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah akan mempermudah dalam proses pelatihan mata pelajaran bagi tata usaha, dimana perangkat pelatihan dan produk yang dikembangkan dilengkapi materi-materi yang nyata sehingga mempermudah dan meningkatkan daya nalar tata usaha, (2) Model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tata usaha dalam penyampaian materi bidang ilmu lain dengan pertimbangan kemudahan penggunaan, efektif dalam proses pelatihan, (3) Model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah tata usaha diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha dalam mendalami materi yang diberikan sehingga tata usaha dapat belajar dengan lebih efektif. (4) Implikasi penelitian ini yaitu model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dapat membentuk karakter tata usaha dan juga kinerja tata usaha yang lebih baik.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini sebagai masukan tata usaha dalam meningkatkan keaktifan, dan kinerja tata usaha. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dalam pelatihan yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pelatihan yang dapat meningkatkan keaktifan karakter dan kinerja tata usaha. Untuk itu peneliti akan menitik beratkan pada kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

1. Mengusulkan penyelenggaraan seminar tentang perlunya peningkatan kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dengan Model Sistem

Informasi Manajemen Ketatausahaan Sekolah Dasar di Kabupaten Rokan Hilir melalui Anggaran APBD-Perubahan tahun 2024.

2. Mengusulkan penganggaran dana untuk peningkatan kompetensi tata usaha melalui program Bimtek dan Diklat Tenaga Administrasi Sekolah setiap tahunnya untuk memenuhi tuntutan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 di sekolah dasar di Kabupaten Rokan Hilir.
3. Melakukan Sosialisasi Program Tata Usaha maju (TUJU) berkelanjutan melalui rayon-rayon sekolah dasar 18 Kecamatan se kabupaten Rokan Hilir tentang implementasi dan penerapan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dasar di Kabupaten Rokan Hilir melalui anggaran *BOSNAS* pada Juknis Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan .
4. Membentuk Tim Pengembangan Model dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir melalui Kepala Bidang (Kabid) Sekolah Dasar.
5. Mengajukan agar pegawai tata usaha yang sudah menguasai model atau sudah meningkat kinerja nya untuk mendapatkan hak pengangkatan dan penempatan sebagai Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) sesuai Permendiknas Nomor 24 tahun 2008.
6. Menjadikan program TUJU ( Tata Usaha Maju ) menjadi program rutin setiap tahun untuk melatih Pegawai tata usaha nya dalam meningkatkan Kompetensi dan kinerja nya melalui Penerapan penggunaan Model Sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dasar secara bertahap dan berkelanjutan.

7. Bekerjasama dengan Institut Teknologi Rokan Hilir dalam pelaksanaan / Implikasi Model Sistem Informasi Manajemen Ketatausahaan Sekolah Dasar (SIMTUKAR) serta membentuk tim teknis, perkembangan dan operasional model berkelanjutan.

Bagi tata usaha, Pelatihan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dalam kegiatan pelatihan tematik, bisa dijadikan alternatif pilihan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan tata usaha menerapkan konsep. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan tata usaha dalam pelatihan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelatihan terutama dalam melakukan pemecahan masalah yang berbeda dengan contoh yang sudah ada. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan tata usaha dan tata usaha dalam upaya meningkatkan karakter dan kinerja tata usaha. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pelatihan kepada para tata usaha dengan variasi model pelatihan lainnya yang tentunya sesuai dengan materi/konsep pelajaran tematik khususnya dan begitu pula pendidikan Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya.

Model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang dikembangkan telah melalui uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berdasarkan pembahasan aspek kelayakan isi, penyajian, waktu yang diperlukan, dan kegrafikaan pada tahap validitas menyatakan bahwa model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang dirancang tergolong sangat valid. Berdasarkan hasil analisis kepraktisan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah oleh tata usaha dan peserta diklat, model sistem informasi

manajemen ketatausahaan sekolah yang dikembangkan dapat digunakan oleh tata usaha dan peserta diklat dalam proses pelatihan. Tahap efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah sudah mampu membuat tuntas belajar dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari keseluruhan hasil validasi, praktikalitas, dan efektivitas bahwa model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang dihasilkan sudah valid praktis dan efektif.

### 5.3. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, pengembangan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang diterapkan pada kegiatan pelatihan memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pelatihan yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap pengembangan, belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah. Untuk mengetahui keefektifan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah dalam berbagai topik pelajaran dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan agar tata usaha dapat mengimplementasikannya pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.
2. Pelatihan mestinya menjadi kesempatan peserta diklat untuk mengeksplorasi pengetahuannya karena pelatihan membentuk pola pikir peserta diklat, melalui struktur berfikir yang tercermin dalam kinerja tata usaha. Peserta diklat yang dituntun untuk mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya, melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, menanya, dan bertukar fikiran sehingga dapat menjadikan model sistem informasi manajemen

ketatausahaan sekolah sebagai salah satu alternatif pemilihan sumber belajar.

3. Bagi tata usaha yang ingin menerapkan perangkat pelatihan menggunakan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah pada topik yang lain pada pelajaran yang sesuai dapat merancang sendiri perangkat pelatihan yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen pelatihan dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dikembangkan.
4. Bagi kepala sekolah kiranya dapat menjadikan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah menjadi salah satu model pelatihan di sekolah dengan mempersiapkan tata usaha melalui pelatihan-pelatihan yang intensif tentang pelatihan ini.
5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir dapat menjadikan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah menjadi salah satu program inovasi untuk meningkatkan kinerja tata usaha dan prestasi pendidikan Kabupaten Rokan Hilir melalui Pelatihan-Pelatihan kepada para tata usaha, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan SMK.

Bagi peneliti, penelitian pengembangan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah ini merupakan penelitian terbatas yang hanya pada pelatihan menulis teks eksposisi saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan model sistem informasi manajemen ketatausahaan sekolah yang lain dan di kelas atau di sekolah lain. Kemudian, bagi peneliti sendiri agar penelitian ini menjadi pemicu semangat melakukan penelitian lain untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam.